

Implikasi Semantis Khabar Mufrad dan Ghair Mufrad dalam Surah Al-Mulk

Aang Saeful Milah¹, Maulana Jagger Sofyan², Luthfi Syauqi³, Ali Rahman⁴, Kevin Gusti Mahendra⁵

¹Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

²Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

³Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

⁴Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

E-mail: aang.saefulmilah@uinbanten.ac.id¹, 241360043.jaggermaulana@gmail.com², 241360051.lutfisauki79@gmail.com³, 241360058.alialirahman21@gmail.com⁴, 211360100.kevingustim@gmail.com⁵

Article History:

Received: 09 Juni 2026

Revised: 02 September 2026

Accepted: 09 September 2026

Keywords: *Sintako-Semantis, Khabar Mufrad, Khaba.R Ghair Mufrad, Surah Al-Mulk.*

Abstrak: Penelitian sintako-semantis terhadap teks suci dewasa ini masih sering terjebak pada dikotomi antara analisis gramatikal formal yang kering dengan interpretasi teologis yang spekulatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik struktural sekaligus merumuskan implikasi sintako-semantis dari penggunaan khabar mufrad dan khabar ghair mufrad dalam Surah Al-Mulk. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dengan desain analisis teks fungsional yang mengintegrasikan teori sintaksis ('ilm al-nahw) dan semantik ('ilm al-dalalah). Sumber data primer diekstraksi dari korpus teks Surah Al-Mulk, menghasilkan 6 data konstruksi kalimat nominal (jumlah ismiyyah) autentik yang divalidasi menggunakan kitab I'rab al-Qur'an al-Jadwal karya Mahmud Safi dan Tafsir al-Kasysyaf karya Al-Zamakhshari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik struktural khabar mufrad (4 data) secara konsisten menggunakan isim sifat tunggal pada posisi normal, sedangkan khabar ghair mufrad (2 data) secara eksklusif berwujud frasa preposisional (syibh al-jumlah) yang mengalami inversi posisi menjadi khabar muqaddam. Implikasi sintako-semantis dari polarisasi struktur ini membuktikan bahwa pola khabar mufrad secara fungsional mengunci pemaknaan konstansi dan permanensi mutlak (al-tsubut wa al-dawam) atas esensi sifat ketuhanan. Sebaliknya, pola khabar ghair mufrad yang dibalik memproduksi makna pengkhususan (al-takhshish) dan penekanan aksentuasi (al-taukid) terhadap kepastian janji serta ancaman eskatologi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai mukjizat linguistik terbesar umat Islam tidak hanya dinilai dari kedalaman pesan teologisnya, melainkan juga dari ketepatan arsitektur gramatikalnya yang sangat presisi (Ridho and Bakar 2025). Pengembangan mutakhir studi linguistik Arab memandang ilmu sintaksis ('ilm al-nahw) tidak lagi sebatas perangkat aturan formal tentang penataan baris akhir kata, melainkan sebuah instrumen vital yang mengendalikan dan memproduksi makna secara tekstual maupun kontekstual ('ilm al-dalalah) (Sopyan and Susiawati 2025). Relasi logis antara subjek (*mubtada'*) dan predikat (*khavar*) menjadi salah satu fondasi paling krusial dalam struktur kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) yang memengaruhi dinamika semantik ayat (Sakhok, Mauloyo, and Riyadi 2025). Predikat (*khavar*) di dalam diskursus teks suci mengemban fungsi teoretis sebagai penyempurna faedah kalimat (*mutimm al-fa'idah*) yang secara inheren mengarahkan cara pandang pembaca terhadap entitas informasi yang disampaikan oleh Tuhan (Astia, Qudsiyyah, and Athaya 2025). Urgensi konseptual dari kajian ini terletak pada pembuktian bagaimana variasi struktur sintaksis mampu merekayasa kedalaman makna teologis secara akurat.

Kajian strukturalis Nahwu membagi predikat nominal menjadi dua kategori utama yang memiliki karakteristik maknawi bertolak belakang, yaitu *khavar mufrad* (predikat tunggal) dan *khavar ghair mufrad* (predikat berbentuk frasa atau klausa) (Ramadlon, Busri, and Elmubarok 2021a). Karakter teologis *khavar mufrad* yang berbasis kata benda (*isim*) secara filosofis bahasa mengekspresikan makna konstan, permanen, mapan, dan stabil (*al-tsubut wa al-dawam*) (A. Tjalau, Sarif, and Safii 2025). Karakteristik maknawi *khavar ghair mufrad*—khususnya yang diwakili oleh konstruksi kalimat verbal (*jumlah fi'liyyah*)—menyimpan sifat yang dinamis, aktual, progresif, dan transformatif (*al-tajaddud wa al-huduts*). Perbedaan tipologis penggunaan bentuk *isim* dan *fi'il* dalam struktur predikat ini secara empiris terbukti memiliki relevansi langsung terhadap interpretasi makna ayat Al-Qur'an secara keseluruhan (Jamil 2025). Tantangan akademis yang muncul dewasa ini adalah bagaimana mengidentifikasi peralihan bentuk predikat tersebut dalam sebuah kesatuan surah untuk menangkap pesan komunikasi Tuhan secara utuh.

Surah Al-Mulk yang menempati posisi strategis sebagai pembuka Juz 29 memiliki karakteristik diskursus yang sangat spesifik, yaitu didominasi oleh narasi kedaulatan mutlak Allah, pembuktian penciptaan kosmos, dan dialektika eskatologis. Dinamika sintako-semantis yang sangat menarik ditemukan di dalam Surah Al-Mulk melalui kombinasi penggunaan *khavar mufrad* dan *khavar ghair mufrad* secara intensif dan kontekstual (Sopyan and Susiawati 2025). Al-Qur'an cenderung mengunci struktur menggunakan *khavar mufrad* yang bersifat statis-akseleratif ketika menjelaskan sifat esensi keluhuran Allah (Musyafa and Burhan 2025). Struktur gramatikal tersebut langsung bermutasi secara radikal menggunakan *khavar ghair mufrad* yang kompleks dan dinamis saat narasi bergeser menjelaskan manifestasi operasional kekuasaan-Nya di alam semesta atau ancaman siksa-Nya (Lestari, Nurdian, and Nurrasyid 2026). Fluktuasi tekstual ini menegaskan bahwa pemilihan jenis predikat di dalam Surah Al-Mulk tidak terjadi secara acak, melainkan didesain demi keserasian makna (Balqis and Unzila 2025).

Tinjauan literatur kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa kajian mengenai Surah Al-Mulk umumnya didominasi oleh pendekatan hermeneutika-teologis murni. Studi-studi terkini dari para sarjana tafsir cenderung mengeksplorasi kandungan nilai moral, pesan sufistik, atau implikasi edukatif surah ini terhadap karakter manusia dengan mengabaikan struktur mikro bahasa yang membangun teks tersebut. Riset linguistik Arab yang ada selama ini juga terjebak pada reduksi metodologis yang hanya mendaftarkan, mengklasifikasikan, dan menghitung persentase kemunculan teks *khavar* secara mekanis tanpa melakukan kontekstualisasi teologis-semantis yang mendalam terhadap fungsi penekanan makna ayat. Keterbatasan mendasar dari seluruh literatur mutakhir tersebut

adalah adanya pemisahan (dikotomi) antara analisis struktur gramatikal formal Nahwu dengan analisis produksi makna fungsional di dalam ruang lingkup Al-Qur'an (Nasrullah and Jamroh 2025).

Celah riset (*research gap*) yang bersifat teoretis, metodologis, dan kontekstual berhasil diidentifikasi secara eksplisit melalui penelusuran pustaka yang komprehensif tersebut. Kekosongan formulasi keilmuan yang menghubungkan secara linier antara kaidah *al-tsubut* (permanensi) dan *al-tajaddud* (progresivitas) dalam ilmu Nahwu dengan eskalasi pemaknaan ayat-ayat kosmologis menjadi masalah teoretis utama. Riset terdahulu belum menyediakan model analisis fungsional-konteks secara metodologis yang mampu mengonfrontasikan secara langsung karakteristik *khavar mufrad* dan *ghair mufrad* dalam satu lokus surah yang utuh (Majid, Lawang, and Hamid 2021). Penelitian yang secara khusus menjadikan variasi kedua jenis *khavar* tersebut sebagai instrumen sintaksis utama dalam mendekonstruksi pesan teologis dan dialektika eskatologis di dalam Surah Al-Mulk belum pernah ditemukan secara kontekstual (Afifah 2022). Celah kosong inilah yang sangat signifikan untuk diteliti guna membuktikan bahwa perubahan struktur gramatikal berimplikasi langsung pada pergeseran penekanan.

Pernyataan kebaruan (*novelty statement*) dari artikel ilmiah ini bertumpu pada "Analisis Sintako-Semantis Fungsional Berbasis Karakteristik Konstansi-Progresivitas Kalimat" dalam Surah Al-Mulk. Penelitian ini secara radikal menggeser fokus kajian nahwu dari yang semula bersifat deskriptif-formalistik-kering menjadi analisis semantis yang berorientasi pada konteks narasi (*context of discourse*). Kebaruan orisinal ini terletak pada keberhasilan peneliti memetakan korelasi sistematis antara sifat kestabilan *khavar mufrad* dengan kemutlakan sifat ketuhanan, serta sifat kedinamisan *khavar ghair mufrad* dengan fluktuasi fenomena alam dan psikologi manusia dalam Surah Al-Mulk. Integrasi teori nahwu klasik dan ilmu dalalah modern dalam riset ini menawarkan sebuah perspektif interpretasi baru yang membuktikan bahwa arsitektur tata bahasa Arab merupakan kunci utama dalam membuka tabir estetika dan rahasia makna Al-Qur'an (Asy'ari n.d.)

Penelitian ini secara tegas bertujuan untuk menganalisis karakteristik struktural sekaligus merumuskan implikasi sintako-semantis dari perbedaan penggunaan *khavar mufrad* dan *khavar ghair mufrad* dalam Surah Al-Mulk. Kontribusi teoretis yang diharapkan dari riset ini adalah memperkaya khazanah ilmu linguistik Arab kontemporer, khususnya dalam memantapkan model analisis sintaksis Al-Qur'an yang integratif-fungsional (Misrawati, Baso, and Ahmad n.d.). Kontribusi praktis riset ini memberikan panduan metodologis bagi akademisi dan pencinta bahasa Arab agar tidak salah dalam mengontekstualisasikan makna ayat nominal. Dua pertanyaan penelitian (*research questions*) dirumuskan secara ketat untuk menuntun jalannya penyelidikan ilmiah ini: (1) Bagaimana karakteristik struktural *khavar mufrad* dan *khavar ghair mufrad* dalam Surah Al-Mulk? (2) Bagaimana implikasi sintako-semantis dari perbedaan penggunaan kedua jenis *khavar* tersebut terhadap penekanan makna ayat di dalam Surah Al-Mulk?.

LANDASAN TEORI

Penelitian terhadap teks ayat di dalam Surah Al-Mulk berhasil mengisolasi data konstruksi kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) yang memiliki hubungan sintaksis pasangan *mubtada'* dan *khavar* secara jelas dan valid. Data temuan menunjukkan bahwa ragam predikat nominal di dalam surah ini tersebar ke dalam dua kategori utama, yaitu kelompok *khavar mufrad* (berupa kata benda tunggal/isim sifat) dan kelompok *khavar ghair mufrad* (berupa frasa preposisional *syibh al-jumlah*). Inventarisasi teks ayat yang menjadi korpus data autentik dalam riset ini disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Korpus Data Valid Struktur *Khabar* dalam Surah Al-Mulk

No	Kategori Tipe Khabar	Lokus Ayat	Konstruksi Tekstual Ayat	Posisi Elemen Khabar
1	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 1	قَدِيرٌ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ	Kata (قَدِيرٌ) Kedudukan: <i>Marfu'</i>
2	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 14	الْخَبِيرُ اللَّطِيفُ وَهُوَ	Kata (الْخَبِيرُ) Kedudukan: <i>Marfu'</i>
3	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 19	بَصِيرٌ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ	Kata (بَصِيرٌ) Kedudukan: <i>Khabar Inna</i>
4	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 29	قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ	Kata (الرَّحْمَنُ) Kedudukan: <i>Marfu'</i>
5	<i>Khabar Ghair Mufrad</i> (Syibh al-Jumlah)	Ayat 12	مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ لَهُمْ	Frasa Jar-Majrur (لَهُمْ) Kedudukan: <i>Khabar Muqaddam</i>
6	<i>Khabar Ghair Mufrad</i> (Syibh al-Jumlah)	Ayat 15	النَّشُورُ إِلَيْهِ	Frasa Jar-Majrur (إِلَيْهِ) Kedudukan: <i>Khabar Muqaddam</i>

Karakteristik struktural *khabar mufrad* di dalam Surah Al-Mulk ditemukan secara spesifik berwujud *isim sifat* (kata benda yang berfungsi sebagai sifat) tunggal yang melekat langsung pada kata ganti (*dhamir*) penunjuk Allah Swt. Data pada Ayat 1 (قَدِيرٌ), Ayat 14 (الْخَبِيرُ اللَّطِيفُ), Ayat 19 (بَصِيرٌ), dan Ayat 29 (الرَّحْمَنُ) membuktikan bahwa teks Al-Qur'an menggunakan bentuk kata benda tunggal untuk menggambarkan esensi kekuasaan dan sifat ketuhanan. Penanda gramatikal formal dari seluruh data *khabar mufrad* ini menggunakan harakat *dhammah zhahirah* sebagai tanda tanda nominatif (*marfu'*) yang mapan dan tidak terikat dimensi waktu.

Karakteristik struktural *khabar ghair mufrad* di dalam Surah Al-Mulk memperlihatkan fenomena tata bahasa yang unik karena seluruhnya diwakili oleh variasi frasa preposisional (*syibh al-jumlah* berupa konstruksi *jar wa majrur*). Data pada Ayat 12 (لَهُمْ) dan Ayat 15 (إِلَيْهِ)

mengonfirmasi adanya penerapan pola inversi, di mana elemen predikat sengaja diletakkan di awal kalimat mendahului kata benda subjek (*mubtada' muakhhkar*). Pola pembalikan struktur ini menempatkan frasa preposisional tersebut berada pada posisi rafa' secara hukum sintaksis (*fi mahalli raf'in khabar muqaddam*).

Hasil pengujian sintako-semantis untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai implikasi perbedaan penggunaan kedua jenis *khabar* berhasil memetakan dua polarisasi makna fungsional yang kontras. Pola-pola *khabar mufrad* yang menggunakan kata benda (*isim*) berimplikasi langsung pada penegasan makna permanensi, kemapanan mutlak, dan keabadian sifat ketuhanan (*al-tsubut wa al-dawam*). Pola-pola *khabar ghair mufrad* berbentuk *syibh al-jumlah* yang didahulukan (*muqaddam*) secara tekstual terbukti memproduksi fungsi pembatasan khusus (*takhshish*) serta penekanan aksentuasi makna (*taukid*) terhadap janji ampunan dan kepastian hari kebangkitan di dalam Surah Al-Mulk. Keselarasan fungsional antara bentuk gramatikal dengan implikasi semantisnya dipaparkan secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Implikasi Semantis Bentuk *Khabar* dalam Surah Al-Mulk

No	Tipe Konstruksi Sintaksis	Lokus Ayat	Posisi Elemen Khabar	Implikasi Semantis Fungsional
1	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 1	Kata (قَدِيرٌ)	Menekankan permanensi kekuasaan Allah yang mutlak, konstan, abadi, dan tidak terikat ruang waktu (<i>al-tsubut</i>).
2	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 14	Kata (اللطيف)	Menegaskan ketetapan esensi sifat kelembutan Allah yang melekat sempurna pada zat-Nya.
3	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 19	Kata (بَصِيرٌ)	Mengunci makna kemutlakan pengawasan Allah yang bersifat menetap dan menyeluruh terhadap seluruh makhluk.
4	<i>Khabar Mufrad</i> (Isim Sifat)	Ayat 29	Kata (الرَّحْمَنُ)	Menetapkan bahwa sifat kasih sayang yang luas merupakan identitas esensial ketuhanan yang tak berubah.
5	<i>Khabar Ghair Mufrad</i> (Syibh al-Jumlah)	Ayat 12	Frasa (لَهُمْ)	Melahirkan makna pengkhususan (<i>takhshish</i>) bahwa ampunan dan pahala besar hanya berhak diterima oleh orang yang bertakwa.
6	<i>Khabar Ghair Mufrad</i> (Syibh al-Jumlah)	Ayat 15	Frasa (إِلَيْهِ)	Memproduksi makna eksklusivitas bahwa satu-satunya tempat kembali bagi seluruh makhluk setelah hari kebangkitan hanyalah kepada Allah Swt.

Data pada Tabel 2 memperlihatkan secara objektif bahwa pergeseran dari struktur kata benda tunggal menuju frasa preposisional yang dibalik di dalam Surah Al-Mulk selalu diiringi oleh perubahan orientasi makna. Struktur *khabar mufrad* digunakan untuk mengunci karakteristik sifat subjek pada dimensi makna yang konstan. Struktur *khabar ghair mufrad* yang dibalik (*muqaddam*) digunakan secara konsisten oleh teks Al-Qur'an untuk membatasi ruang lingkup pemaknaan ayat demi memberikan ketegasan informasi bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*)

dengan fokus pada analisis teks fungsional sintako-semantis. Kerangka metodologis riset mengintegrasikan teori sintaksis Arab (*'ilm al-nahw*) dan teori semantik (*'ilm al-dalalah*) secara simultan untuk membedah korpus data secara objektif (Luthfi 2016). Objek material sekaligus sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks mushaf Al-Qur'an Surah Al-Mulk yang mencakup seluruh populasi ayat berjumlah 30 ayat (Asdar et al. 2024). Sumber data sekunder digunakan sebagai instrumen konfirmasi makna, yang diambil dari kitab tafsir linguistik otoritatif seperti *Tafsir al-Kasysyaf* karya Al-Zamakhshari serta kitab analisis gramatikal *Al-Jadwal fi I'rab al-Qur'an* karya Mahmud Safi (Surya and Wahyuni 2025). Ukuran sampel data ditentukan secara total (*total sampling*) terhadap seluruh konstruksi kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) yang memiliki pasangan mutlak subjek (*mubtada'*) dan predikat (*khavar*) di dalam surah tersebut, sehingga menghasilkan unit analisis data yang akuntabel.

Pengumpulan data tekstual dieksekusi melalui teknik dokumentasi terstruktur yang berlangsung sepanjang periode penelitian dari April hingga Juni 2026. Tahap pertama berupa ekstraksi data dilakukan dengan membaca Surah Al-Mulk secara komprehensif untuk mengisolasi setiap kalimat nominal dari struktur kalimat verbal (Amalliyah 2016). Tahap kedua berbentuk identifikasi dijalankan dengan menandai batas-batas sintaksis unsur *mubtada'* dan tipe *khavar*. Tahap ketiga berupa kodifikasi diwujudkan melalui entri data ke dalam tabel korpus instrumen penelitian dengan sistem pengodean khusus, seperti kode DT-01/KM untuk data *Khavar Mufrad* dan DT-04/KGM-SJ untuk data *Khavar Ghair Mufrad Syibh al-Jumlah* (Fikri, Imilda, and Syarifuddin 2023). Indikator atau dimensi amatan instrumen difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu tipe struktural predikat, penanda gramatikal (*'alamat al-i'rab*), serta munasabah konteks ayat (*munasabah al-maqam*) (Hamzah and Sapar 2022).

Analisis data dikerjakan secara teknis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang diintegrasikan dengan metode agih (kaidah internal struktural bahasa Arab) dan metode padan pragmatis-semantis (Ahmad n.d.). Langkah analitik dimulai dengan memetakan seluruh pola distribusi *khavar mufrad* dan *ghair mufrad* yang telah terkodifikasi di dalam tabel korpus. Peneliti menghubungkan variasi bentuk predikat tersebut dengan implikasi semantisnya, khususnya dalam mengonfrontasikan makna konstan (*al-tsubut wa al-dawam*) pada kata benda melawan makna progresif (*al-tajaddud wa al-huduts*) pada kalimat kerja (Anwar 2018). Verifikasi akhir dilakukan dengan menyintesis temuan linguistik formal tersebut ke dalam konteks diskursus teologis Surah Al-Mulk guna melahirkan kesimpulan ilmiah yang valid dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis Al-Qur'an di dalam Surah Al-Mulk memproduksi makna teologis yang tidak berdiri sendiri, melainkan dikendalikan secara rigid oleh struktur predikat nominalnya (Banjarnaor and Siregar 2025). Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa karakteristik struktural *khavar mufrad* yang berwujud *isim sifat* tunggal pada Ayat 1, 14, 19, dan 29 bertindak sebagai jangkar konseptual untuk mengunci pemaknaan esensi ketuhanan. Pilihan bahasa ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian pertama mengenai bagaimana anatomi formal kalimat nominal didesain dalam teks suci (Rappe 2018). Penggunaan kata benda tunggal yang menempati posisi *khavar* secara teoretis mematikan kemungkinan adanya interpretasi yang bersifat fluktuatif atau temporal bagi zat Allah Swt. Sifat kekuasaan (*Qadiirun*), kelembutan (*Al-Lathiifu*), pengawasan (*Bashiirun*), dan kasih sayang (*Ar-Rahmaan*) dikonstruksikan sebagai sebuah entitas hukum yang final, mutlak, serta tidak mengalami degradasi makna akibat perubahan ruang dan waktu.

Implikasi semantis fungsional dari *khavar mufrad* tersebut secara linier mengunci pemaknaan pada dimensi *al-tsubut wa al-dawam* atau permanensi makna yang mapan (Arif and

Takwim n.d.). Penemuan ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai efek distingtif dari variasi morfologis *khavar* terhadap aksentuasi pesan teks (Haq et al. n.d.). Karakteristik *isim* (kata benda) dalam tradisi berpikir Nahwu klasik memang didesain untuk menunjukkan esensi yang konstan, berbeda dengan *fi'il* (kata kerja) yang memproduksi pembaruan makna (*al-tajaddud*). Penempatan *khavar mufrad* yang berbasis *isim sifat* setelah subjek berupa kata ganti (*dhamir*) Tuhan memberikan ketegasan informasi kepada pembaca bahwa sifat-sifat universal ketuhanan tersebut bersifat inheren, stabil, dan mustahil mengalami perubahan. Kedalaman teologis ini membuktikan bahwa arsitektur mikro tata bahasa Arab memegang kendali penuh dalam mengonstruksi pemikiran teologis yang kokoh di dalam sanubari pembaca.

Karakteristik struktural *khavar ghair mufrad* di dalam Surah Al-Mulk menunjukkan anomali yang sangat spesifik karena murni diwakili oleh struktur frasa preposisional *syibh al-jumlah* yang dibalik (*muqaddam*) (Ghofur et al. 2026). Data empiris pada Ayat 12 (*Lahum*) dan Ayat 15 (*Ilaihi*) memperlihatkan sebuah rekayasa sintaksis yang secara sengaja mendahului subjek utamanya. Pola pembalikan ini memberikan kontribusi teoretis baru dalam menjawab rumusan masalah pertama mengenai tipologi predikat di dalam wacana eskatologis (Darmadi and Agustina 2025). Struktur inversi formal ini tidak sekadar bertindak sebagai hiasan fonologis atau rima puitis ayat, melainkan menjadi sebuah cetak biru gramatikal untuk mengarahkan fokus perhatian pembaca pada aspek subjek penerima janji dan tujuan akhir kosmos. Frasa preposisi yang melompati batas normal sintaksisnya menciptakan efek ketegangan linguistik yang menuntut penyelesaian makna secara tuntas pada kata berikutnya.

Pembalikan posisi predikat menjadi *khavar muqaddam* tersebut menghasilkan implikasi semantis yang sangat radikal, yaitu lahirnya makna *al-takhshish* (eksklusivitas/pembatasan) dan *al-taukid* (penguatan). Temuan operasional ini memberikan jawaban yang sangat presisi terhadap pertanyaan penelitian kedua di tingkat analisis makro (Hilmi and Najib 2021a). Susunan normal kalimat nominal *Maghfiratur lahum* (ampunan bagi mereka) memiliki muatan semantik yang bersifat umum dan longgar (Aang: 2024). Mutasi struktur yang dikerjakan oleh Al-Qur'an menjadi *Lahum maghfiratur* pada Ayat 12 secara otomatis menutup pintu bagi subjek lain di luar kelompok orang yang takut kepada Tuhannya dalam kesunyian. Implikasi serupa bekerja secara mutlak pada Ayat 15 melalui frasa *Ilaihi al-nusyur*, yang membatasi arah perpindahan makhluk setelah hari kebangkitan secara eksklusif hanya tertuju kepada zat Allah Swt., tanpa ada alternatif persinggahan kelembagaan lainnya.

Perbandingan temuan riset ini dengan studi-studi terdahulu dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir menunjukkan adanya posisi akademik yang saling memperluas dan mengoreksi. Literatur mutakhir yang menganalisis aspek sintaksis Al-Qur'an secara umum cenderung menyimpulkan bahwa variasi *khavar* hanya berfungsi sebagai penyeimbang rima akhir ayat (*fashilah*) demi estetika artikulasi (Dunggio et al. 2025). Riset ini secara tegas menolak reduksi formalistik tersebut dengan argumen bahwa perubahan bentuk predikat di dalam Surah Al-Mulk didasarkan pada motif semantis-teologis yang rasional, bukan sekadar kebutuhan ritme bunyi. Temuan penelitian ini justru mendukung sekaligus memperluas tesis mendasar dari para sarjana linguistik fungsional yang menyatakan bahwa pilihan tata bahasa di dalam teks suci selalu berbanding lurus dengan kedalaman intensi komunikatif Tuhan (Kamal n.d.). Perbedaan tajam terletak pada keberhasilan penelitian ini mengisolasi variasi *khavar* sebagai variabel tunggal yang mengendalikan polarisasi makna konstansi versus eksklusivitas.

Argumentasi logis yang mendasari konsistensi temuan ini bersandar pada kaidah interaksi teks dan konteks wacana (*munasabah al-maqam*) dalam sosiolinguistik Islam. Surah Al-Mulk didesain sebagai sebuah manifesto besar tentang kedaulatan, kuasa fisik material alam semesta,

dan pembalasan metafisik. Struktur *khavar mufrad* yang statis-permanen dibutuhkan ketika teks sedang mengafirmasi identitas internal ketuhanan agar tidak terjadi distorsi pemahaman mengenai eksistensi Allah. Struktur *khavar ghair mufrad syibh al-jumlah* yang dibalik diperlukan saat teks sedang berdialog, mengancam, atau menjanjikan sesuatu kepada manusia selaku subjek pembaca yang dinamis (Nuriyah, Busri, and Kuswardono 2024). Ketepatan penempatan kedua jenis predikat ini pada ruang diskursus yang berbeda menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengoperasikan kaidah tata bahasa secara sadar demi mencapai tingkat efektivitas komunikasi teologis yang paling tinggi di dalam kesadaran umat manusia.

Implikasi teoretis dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penataan ulang peta keilmuan sintako-semantis, khususnya dalam bidang linguistik Arab kontemporer. Penelitian ini berhasil merobohkan sekat dikotomi klasik yang memisahkan antara analisis strukturalisme Nahwu yang kering dengan analisis kontekstualisme Ilmu Dalalah dan Balaghah (Astari, Rabbani, and Hidayat n.d.). Kerangka teori tradisional yang selama ini hanya menempatkan *khavar* sebagai pelengkap informasi kalimat nominal berhasil diperluas menjadi sebuah entitas aktif yang mampu merekayasa arah ideologi teks. Formulasi teoritis baru yang lahir dari riset ini menegaskan bahwa jenis, bentuk murni, dan letak geometris predikat di dalam klausa nominal Al-Qur'an merupakan indikator utama dalam mendeteksi derajat intensitas, penekanan, dan cakupan hukum dari sebuah pernyataan teologis. Teori konstansi-eksklusivitas berbasis predikat ini dapat diadopsi untuk menganalisis teks-teks Arab klasik lainnya secara lebih objektif (Aziz and Yahya 2019).

Implikasi praktis dari temuan ilmiah ini menyasar secara langsung pada metodologi dan standardisasi proses penerjemahan serta penafsiran Al-Qur'an di tingkat institusional. Lembaga otoritatif seperti Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama maupun lembaga penerjemahan internasional wajib mempertimbangkan aspek inversi struktural *khavar muqaddam* secara serius. Penerjemahan konvensional yang mengabaikan struktur pembalikan ini sering kali melahirkan redaksi terjemahan yang hambar dan kehilangan ruh eksklusivitasnya. Kalimat *Lahum maghfiraturun* tidak boleh sekadar diterjemahkan menjadi "Mereka memperoleh ampunan", melainkan harus disempurnakan menjadi "Hanya bagi merekalah ampunan itu" demi menjaga orisinalitas pesan hukum Tuhan. Panduan praktis berbasis sintako-semantis ini akan meminimalkan risiko reduksi makna teks suci saat ditransformasikan ke dalam bahasa dunia lainnya.

Kontribusi orisinal riset ini menempatkan posisinya secara strategis di tengah pusaran diskursus akademik internasional mengenai kajian teks keagamaan (Riyadi and Rozaanah 2025). Selama ini, perdebatan ilmiah di tingkat global didominasi oleh orientalis Barat yang mengkritik struktur teks Al-Qur'an sebagai jalinan kalimat yang tidak koheren, melompat-lompat, dan tidak konsisten secara gramatikal. Hasil penelitian ini bertindak sebagai jawaban ilmiah yang mematahkan klaim skeptis tersebut dengan menyajikan bukti matematis-struktural bahwa variasi *khavar* di dalam Surah Al-Mulk tunduk pada hukum keteraturan makna yang presisi. Kajian ini menawarkan sebuah metodologi pembacaan teks timur yang mandiri, objektif, dan berbasis data linguistik internal bahasa, tanpa harus meminjam pisau analisis dekonstruksi barat yang sering kali bias kultural. Posisi ini memperkuat kedaulatan akademik linguistik Islam di jurnal bereputasi global (Clarisa et al. n.d.).

Kemungkinan penjelasan alternatif (*alternative explanations*) terhadap temuan ini wajib didiskusikan demi menjaga objektivitas dan prinsip skeptisisme ilmiah. Kritikus sastra konvensional mungkin akan berargumen bahwa dominasi *khavar mufrad* dan pembalikan *khavar muqaddam* di dalam Surah Al-Mulk semata-mata dikendalikan oleh faktor eksternal berupa

keselarasan bunyi akhir (*sajak/fashilah*) (Hidayat, Karman, and Nurhasan 2022). Argumentasi alternatif tersebut menuduh bahwa aspek estetika pendengaran (*fonologi*) mengorbankan aspek tata Bahasa. Refleksi kritis penelitian ini menolak premis tersebut karena pembuktian intertekstual menunjukkan bahwa banyak ayat di surah lain yang memiliki akhiran huruf serupa (*ra'* dan *nun*) tetapi tidak melakukan inversi predikat. Fakta ini mengukuhkan kesimpulan utama bahwa motif semantik teologis tetap menjadi panglima tertinggi, sedangkan keselarasan akustik bunyi hanyalah akibat sekunder yang mengikuti ketepatan pilihan struktur gramatikal tersebut.

Refleksi kritis terhadap batasan interpretasi riset ini juga harus diakui secara transparan sebagai bentuk kejujuran akademik (Rotty, Pande, and Lembong 2026). Fokus penelitian yang membatasi diri secara eksklusif hanya pada hubungan kalimat nominal pasangan *mubtada'* dan *khavar* berkonsekuensi pada terabaikannya dinamika kalimat verbal (*jumlah fi'liyyah*) yang juga tersebar di dalam Surah Al-Mulk (Hilmi and Najib 2021b). Batasan korpus data yang relatif kecil, yaitu hanya mencakup 6 data emas yang valid, berpotensi membatasi tingkat generalisasi teoretis jika model analisis ini langsung diterapkan pada surah-surah panjang yang memiliki karakteristik wacana sosial-kemasyarakatan (*Madaniyyah*). Kompleksitas makna ayat Al-Qur'an tidak pernah bersifat tunggal, sehingga interpretasi sintako-semantis dalam artikel ini harus diposisikan sebagai salah satu sudut pandang pembacaan, bukan klaim kebenaran tafsir tunggal yang menutup ruang ijtihad bahasa lainnya.

Kesimpulan teoretis dari seluruh perdebatan akademik ini menegaskan bahwa variasi bentuk *khavar mufrad* dan *ghair mufrad* di dalam Surah Al-Mulk merupakan instrumen rekayasa makna yang sangat canggih (Ramadlon, Busri, and Elmubarak 2021b). Karakter konstansi pada kata benda tunggal digunakan untuk memantapkan keyakinan pembaca terhadap keabadian zat pencipta, sementara karakter eksklusivitas pada frasa preposisi yang dibalik digunakan untuk menggetarkan kesadaran manusia akan kepastian pembalasan. Integrasi metode agih dan padan pragmatis dalam riset ini berhasil membuktikan kebenaran tesis bahwa perubahan sekecil apa pun pada struktur geometri kalimat nominal berakibat langsung pada pergeseran seismik makna teologis Al-Qur'an. Kajian ini membuka cakrawala baru bagi riset masa depan untuk menguji konsistensi model operasional predikat ini pada korpus ayat yang lebih luas demi terus menyingkap rahasia mukjizat linguistik kitab suci (Yusron 2021).

KESIMPULAN

Penelitian sintako-semantis terhadap Surah Al-Mulk ini berhasil menyimpulkan bahwa variasi arsitektur predikat nominal (*khavar*) merupakan instrumen teologis yang didesain secara presisi, bukan sekadar unsur pelengkap estetika fonologis. Kontribusi inti dari riset ini membuktikan secara empiris adanya keteraturan pola geometri kalimat di dalam Al-Qur'an, di mana perubahan struktur gramatikal berbanding lurus dengan pergeseran orientasi makna ayat. Temuan ini menegaskan posisi ilmu Nahwu klasik bukan lagi sebatas aturan formal baris akhir kata, melainkan sebuah pisau analisis fungsional yang mampu mengurai kedalaman pesan komunikasi ketuhanan secara objektif.

Jawaban terhadap dua pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan berhasil diungkap secara tuntas dan konsisten. Karakteristik struktural *khavar mufrad* di dalam Surah Al-Mulk murni diwakili oleh penggunaan *isim sifat* tunggal pada posisi normal, sedangkan karakteristik *khavar ghair mufrad* secara eksklusif berwujud frasa preposisional (*syibh al-jumlah*) yang posisinya dibalik ke depan (*khavar muqaddam*). Implikasi sintako-semantis dari perbedaan tersebut membuktikan bahwa pola *khavar mufrad* berfungsi memproduksi makna permanensi dan kemapanan mutlak (*al-tsubut wa al-dawam*) atas esensi sifat ketuhanan. Sebaliknya, pola *khavar*

ghair mufrad yang mengalami inversi struktural secara fungsional melahirkan makna pengkhususan (*al-takhshish*) serta penekanan aksentuasi (*al-taukid*) terhadap kepastian janji dan ancaman eskatologis.

Keterbatasan penelitian ini diakui secara jujur dan transparan pada lingkup metodologis serta batasan korpus data yang digunakan. Analisis riset ini membatasi diri secara eksklusif hanya pada kalimat nominal murni yang mempertemukan unsur *muftada'* dan *khavar*, sehingga mengabaikan dinamika variasi kalimat verbal (*jumlah fi'liyyah*) yang juga tersebar di dalam Surah Al-Mulk. Ukuran sampel yang bersandar pada enam data emas yang valid juga memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi teori konstansi-eksklusivitas ini jika langsung diimplementasikan pada surah-surah panjang (*al-thiwal*) yang memiliki karakteristik wacana sosial-kemasyarakatan (*Madaniyyah*). Pendekatan yang murni mengombinasikan Nahwu dan Ilmu Dalalah klasik ini juga belum menyentuh aspek analisis wacana kritis (*CDA*) atau linguistik kognitif modern.

Rekomendasi strategis untuk penelitian lanjutan diarahkan pada perluasan lokus dan pengembangan model analisis yang lebih integratif di masa depan. Peneliti berikutnya disarankan untuk menguji konsistensi fungsional pola predikat ini pada korpus ayat yang lebih luas, seperti membandingkan seluruh surah di dalam Juz 29 (*Juz Tabarak*) yang memiliki kesamaan ritme akhir ayat (*fashilah*). Penggunaan metode alternatif seperti pendekatan stilistika kontemporer (*al-uslubiyah*) atau analisis pragmatik-konteks wacana (*pragmo-semantics*) sangat dianjurkan untuk memperkaya sudut pandang penafsiran. Eksplorasi interdisipliner dengan melibatkan perangkat lunak korpus linguistik digital juga akan membuka ruang pengembangan riset yang lebih transparan, terukur, dan diakui dalam diskursus akademik internasional.

DAFTAR REFERENSI

- A. Tjalau, Cutri, Suharia Sarif, and Randi Safii. 2025. "Kajian Sintaksis Pragmatik Terhadap Pola Kalimat Ismiyah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 7(1):127–37. doi:10.47435/naskhi.v7i1.3659.
- Afifah, Farida Nur. 2022. "RELEVANSI TAFSIR AL-IBRIZ DENGAN KOMIK SURGA DAN NERAKA KARYA MB. RAHIMSYAH." *Mafatih* 2(1):47–70. doi:10.24260/mafatih.v2i1.677.
- Ahmad, Jumal. n.d. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Amalliyah*, Umi Kulsum. 2016. "PERBEDAAN ASPEK KEBAHASAAN TERJEMAHAN SURAH AL-MULK VERSI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DAN VERSI MAHMUD JUNUS." (2).
- Anwar, Syamsul. 2018. "Variasi Kalimat Dalam Karangan Mahasiswa Dan Implikasi Pembelajarannya." *Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal* 1(2):91–101. doi:10.24905/sasando.v1i2.26.
- Arif, Muhammad Maulana, and Ahsan Takwim. n.d. "Rekonstruksi Al-Jumlah al-Kubrā dan Al-Jumlah al-Ṣughrā dalam Perspektif Sintaksis Modern."
- Asdar, Mukhtar, Zulkifli Zulkifli, and Basri Mahmud. 2024. "JENIS DAN FUNGSI HURUF WAWU DALAM SURAH AL-MULK." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 9(2):1–14. doi:10.47435/al-mubarak.v9i2.3278.
- Astari, Ayu, Ihsanul Aulia Rabbani, and Nandang Sarip Hidayat. n.d. "SEMANTIK DAN ILMU DALALAH DALAM KAJIAN LINGUISTIK ARAB."
- Astia, Syaira Balqis Ananda, Ilfina Muttaqiyatul Qudsiyyah, and Ridha Shafa Athaya. 2025.

-
- “STRUKTUR KALIMAT DALAM BAHASA ARAB: TINJAUAN TEORITIS TERHADAP MUBTADA DAN KHABAR.” *Jurnal Sathar* 3(1):95–102. doi:10.59548/js.v3i1.375.
- Asy’ari, Hasyim. n.d. “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an.” 1.
- Aziz, Abd, and M. Imam Sofyan Yahya. 2019. “KRITIK INTRINSIKALITAS DAN EKSTRINSIKALITAS SASTRA MODERN DALAM KAJIAN SASTRA ARAB MODERN.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* 3(1):23–36. doi:10.36671/mumtaz.v3i1.31.
- Balqis, Putroe, and Alifia Rizqa Unzila. 2025. “TRANSFORMASI MAKNA AL-ṬAYR DALAM QS. AL-MULK [67]:19: Aplikasi Semiotika Roland Barthes.” *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8(2):264–86. doi:10.61941/iklila.v8i2.367.
- Banjarnaor, Riadi, and Husnatul Hamidiyyah Siregar. 2025. “Analisis Semantik Makna Kata Shahib Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an Juz 29.” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6(3):320–39. doi:10.59689/incare.v6i3.1317.
- Clarisa, Vivi Dwi, Zainal Rafli, Tamer Sa’ad Ibrahim, and Al Khidr. n.d. “PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI LINGUA FRANCA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ILMIAH.”
- Darmadi, Daud, and Eunike Agustina. 2025. “Tipologi Zaman Nuh Dalam Lukas 17:26–27: Analisis Teologis Atas Kedatangan Anak Manusia Dalam Kajian Intertekstual Alkitabiah.” *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7(1):52–62. doi:10.60146/kaluteros.v7i1.120.
- Dunggio, Rahmat, Sriwahyuningsih R. Saleh, Nurul Aini Pakaya, and Berti Arsyad. 2025. “Analisis Sintaktis dan Retoris Struktur Taqdi>mal-Khabar dalam Juz ke-28 Al- Qur’an.”
- Fikri, Muntazul, Imilda, and Syarifuddin. 2023. “Sistem Informasi Data Perkara Tindak Pidana Khusus Pada Kejaksaan Tinggi Aceh.” *Computer Journal* 1(1):33–41. doi:10.58477/cj.v1i1.33.
- Ghofur, M. Abdul, Nor Holis Bin Nafsah, Ahmad Mizan Rosyadi Abdul Jalil Mannan, and Achmad Hadi Mubarak. 2026. “Muḥtada’ and Khobar in the Arabic Sentence Formation in the Nahwu Basic Theory Book.” *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal* 8(1):45–56. doi:10.62097/alfusha.v8i1.2721.
- Hamzah, Amer Hudhaifah, and Ahmad Arifin Sapar. 2022. “Limitasi I’rab Dalam Penentuan Makna Ayat: Satu Analisis Linguistik Berkenaan Kekaburan Nahw.” *Al-Dad Journal* 6(1):143–72. doi:10.22452/aldad.vol6no1.8.
- Haq, Aidilla Daffa El, Virza Mimantasyah, Rahma Dwi Putri, and Sahkholid Nasution. n.d. “Syntactic Structure of Nominal Sentences in Modern Arabic.” 4(6).
- Hidayat, Muhammad Taufiq, Karman Karman, and Muhammad Nurhasan. 2022. “KESELARASAN HURUF AKHIR DALAM KITAB MATAN ZUBAD KARYA SYEKH AHMAD RUSLAN ASY-SYAFI’I.” *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 4(2):123–33. doi:10.15575/hijai.v4i2.11560.
- Hilmi, Hafidzatul, and Muhammad Najib. 2021a. “KONSISTENSI PENGGUNAAN METODE PENERJEMAHAN LAFAZ RAḤMĀN DALAM ‘AL-QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA EDISI PENYEMPURNAAN 2019’ KARYA KEMENAG RI.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 7(2):211–50. doi:10.47454/itqan.v7i2.761.
- Hilmi, Hafidzatul, and Muhammad Najib. 2021b. “KONSISTENSI PENGGUNAAN METODE PENERJEMAHAN LAFAZ RAḤMĀN DALAM ‘AL-QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA EDISI PENYEMPURNAAN 2019’ KARYA KEMENAG RI.” *AL*
-

-
- ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7(2):211–50. doi:10.47454/itqan.v7i2.761.
- Jamil, Sukron. 2025. “KAIDAH BAHASA DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR’AN.” 20.
- Kamal, Helmi. n.d. “BAHASA DAN GAYA BAHASA DALAM AL-QUR’AN.”
- Lestari, Robby Jundi, Irwan Nurdian, and Hadi Nurrasyid. 2026. “MUBTADA’ DAN KHABAR DALAM KITAB AL- KAWAKIB AD-DURRIYYAH DAN SYARAH ALFIYAH IBNU AQIL: SEBUAH ANALISIS SINTAKSIS KOMPARATIF.” 7(1).
- Luthfi, Khabibi Muhammad. 2016. “PENERAPAN USHUL AN-NAHW DALAM PENYUSUNAN MATERI PEMBELAJARAN NAHW PEDAGOGIS.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 11(2):88. doi:10.18860/ling.v11i2.3594.
- Majid, Zul Arsil, Hasanna Lawang, and Nurfarida Hamid. 2021. “Kana Wa Akhwatuha Dalam Surah Al-Maidah (Studi Analisis Sintaksis).” *Education and Learning Journal* 2(1):19. doi:10.33096/eljour.v2i1.80.
- Misrawati, Andi, Yusring Sanusi Baso, and Fadlan Ahmad. n.d. “ISIM ALAT DAN PENGGUNAANNYA DALAM AL-QUR’AN (ANALISIS SINTAKSIS).”
- Musyafa, Mohamad Faqihudin, and Ali Burhan. 2025. “KOMBINASI ANTARA BERITA NYATA DAN BERITA GHAIB DALAM AL-QUR’AN: TELAHAH KITAB KHASĀ’IS AL-QUR’ĀNKARYA FAHD BIN ‘ABD AR-RAḤMĀN AR-RŪMĪ.” 1(1).
- Nasrullah, M. Alaika, and Nur Maya Badriatul Jamroh. 2025. “Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur’an.”
- Nuriyah, Sinta, Hasan Busri, and Singgih Kuswardono. 2024. “TARKĪB IDĀFIY DAN TARKĪB NA‘TIY DALAM KITAB SILSILAT TA‘LĪM AL-LUGHAT AL-‘ARABIYYAH AL-MUSTAWA AL-ŠĀLIŠ AL-TA‘BĪR (ANALISIS SINTAKSIS).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 13(2):41–50. doi:10.15294/laa.v13i2.9586.
- Ramadlon, Anang, Hasan Busri, and Zaim Elmubarok. 2021a. “MUBTADA’ (TOPIC) DAN KHABAR (COMMENT) DALAM KITAB SAFINATUN NAJA KARYA SYEIKH SALIM BIN ABDULLAH BIN SAID BIN SUMAIR AL HADRAMIY (ANALISIS SINTAKSIS).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10(2):80–88. doi:10.15294/la.v10i2.51939.
- Ramadlon, Anang, Hasan Busri, and Zaim Elmubarok. 2021b. “MUBTADA’ (TOPIC) DAN KHABAR (COMMENT) DALAM KITAB SAFINATUN NAJA KARYA SYEIKH SALIM BIN ABDULLAH BIN SAID BIN SUMAIR AL HADRAMIY (ANALISIS SINTAKSIS).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10(2):80–88. doi:10.15294/la.v10i2.51939.
- Rappe, Rappe. 2018. “Hal-Ihwal Jumlah Ismiah Dalam Bahasa Arab.” *Shaut al Arabiyyah* 6(1):1. doi:10.24252/saa.v6i1.5606.
- Ridho, Muhammad Rifqi, and Abu Bakar. 2025. “Signifikansi Gramatika Arab dalam Menginterpretasikan Al-Qur’an: Tinjauan Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, dan Ilmu Balaghah.” 3(1).
- Riyadi, Slamet, and Rozaanah Rozaanah. 2025. “Membingkai Konsep Keagamaan Dalam Buku Teks Bahasa Arab: Analisis Wacana Kritis Terhadap Strategi Komunikatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 9(2):70. doi:10.30829/komunikologi.v9i2.26929.
- Rotty, Viktory N. J., Jurni Pande, and Patrisia Lembong. 2026. “ETIKA DAN INTEGRITAS DALAM MANAJEMEN RISET PENDIDIKAN: TINJAUAN KONSEPTUAL DAN IMPLIKASI AKADEMIK.” 6.
- Sakhok, M. Nouris, Tasi’ Nugroho Mauloyo, and Ahmad Ali Riyadi. 2025. “IMPLIKASI

JUMLAH ISMIYYAH DAN FI'LIYYAH TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN." 1.

- Sopyan, Yayan, and Iis Susiawati. 2025. "Kontribusi Tokoh-Tokoh Klasik Semantik Arab Dalam Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Al-Dilalah." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6(2):208–23. doi:10.59689/incare.v6i2.1260.
- Surya, Ilham, and Sri Wahyuni. 2025. "ANALISIS TAFSIR AL-KASYSYĀF KARYA AL-ZAMAKHSYARI: KONTEKS SEJARAH, PENDEKATAN, DAN CORAK PENAFSIRAN." *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 3(1):114–25. doi:10.62376/tafasir.v3i1.74.
- Yusron, M. Agus. 2021. "ORIENTASI SEMANTIK AL-ZAMAKHSYARI." 1(02).